E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2914-2924
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Analisis Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham BBRI

Kathleen Isabelle Husen[1], Naura Dyananda Yusup[2], Elizabeth Tiur Manurung[3]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan
[3] Pusat Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan
e-mail: 6042401102@student.unpar.ac.id[1], 6042401022@student.unpar.ac.id[2], eliz@unpar.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan maupun parsial terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, namun ekspansi kredit yang agresif dapat meningkatkan risiko kredit yang tercermin pada rasio NPL. Di sisi lain, profitabilitas yang tercermin melalui ROA menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan berupa data sekunder kuartalan yang terdiri atas NPL, ROA, dan harga saham penutupan BBRI selama periode tahun 2018 hingga kuartal pertama tahun 2025 dengan jumlah observasi sebanyak 32 data. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Secara parsial, NPL berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,821 dan signifikansi 0,009, sedangkan ROA juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,955 dan signifikansi 0,006. Nilai koefisien determinasi (R^2)sebesar 0,346 menunjukkan bahwa sebesar 34,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel NPL dan ROA, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung mentoleransi peningkatan risiko kredit selama perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas yang kuat.

Kata Kunci: Non-Performing Loan, Return On Assets, Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of Non-Performing Loan (NPL) and Return on Assets (ROA) on the stock price of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). The banking sector plays an important role in supporting economic growth through

credit distribution; however, aggressive lending expansion may increase credit risk reflected in the NPL ratio. At the same time, profitability reflected in ROA becomes an important indicator for investors in assessing company performance and future prospects. This research employed a quantitative method using descriptive and verificative approaches. The data used were secondary quarterly financial data consisting of NPL, ROA, and closing stock prices of BBRI from 2018 to the first quarter of 2025, with a total of 32 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The simultaneous test results indicated that NPL and ROA significantly affected stock prices, as shown by a significance value of 0.002, which was lower than the 0.05 significance level. Partially, NPL had a positive and significant effect with a t-value of 2.821 and a significance value of 0.009, while ROA also showed a positive and significant effect with a t-value of 2.955 and a significance value of 0.006. The coefficient of determination (R^2) *of 0.346 indicated that 34.6% of stock price variations could be explained by NPL and ROA, while the remaining 65.4% was influenced by other factors outside the model. These findings suggest that investors tend to tolerate increased credit risk as long as the bank maintains strong profitability performance.*

Keywords: Non-Performing Loan, Return On Assets, Stock Price

LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Dalimunthe & Lubis, 2023). Aktivitas intermediasi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, serta pengembangan sektor usaha produktif, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) merupakan salah satu bank milik negara yang memiliki fokus utama pada pembiayaan sektor UMKM dan dikenal sebagai bank dengan jaringan layanan mikro terbesar di Indonesia (Kurniawan, 2025). Posisi strategis tersebut menuntut BBRI untuk terus melakukan ekspansi kredit guna mempertahankan pertumbuhan bisnis dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, peningkatan ekspansi kredit tidak terlepas dari berbagai risiko perbankan, terutama risiko kredit yang tercermin melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank dan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset produktif serta kesehatan perbankan (Fitrianto & Mawardi, 2006). Semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar potensi kerugian yang harus ditanggung bank akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Wahyu, 2020). Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, menurunkan tingkat kepercayaan investor, serta berdampak pada fluktuasi harga saham di pasar modal.

Di sisi lain, keberhasilan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba tercermin melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan secara optimal. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang baik, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor (Yunanto & Putra, 2025). Dalam perspektif pasar modal, investor cenderung mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat risiko kredit dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum mengambil keputusan investasi (Susrama, 2025).

Fenomena menarik terjadi pada pergerakan harga saham BBRI selama periode 2018 hingga kuartal pertama tahun 2025. Secara teoritis, peningkatan NPL seharusnya memberikan sentimen negatif terhadap harga saham karena mencerminkan meningkatnya risiko kredit dan potensi penurunan kualitas aset perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya, kenaikan NPL pada beberapa periode justru tidak selalu direspons negatif oleh pasar. Harga saham BBRI tetap menunjukkan tren yang relatif stabil bahkan meningkat seiring dengan pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang tercermin dari rasio ROA (PT Bank Rakyat Indonesia, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya menilai tingkat risiko kredit secara terpisah, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan prospek pertumbuhan bisnis jangka panjang.

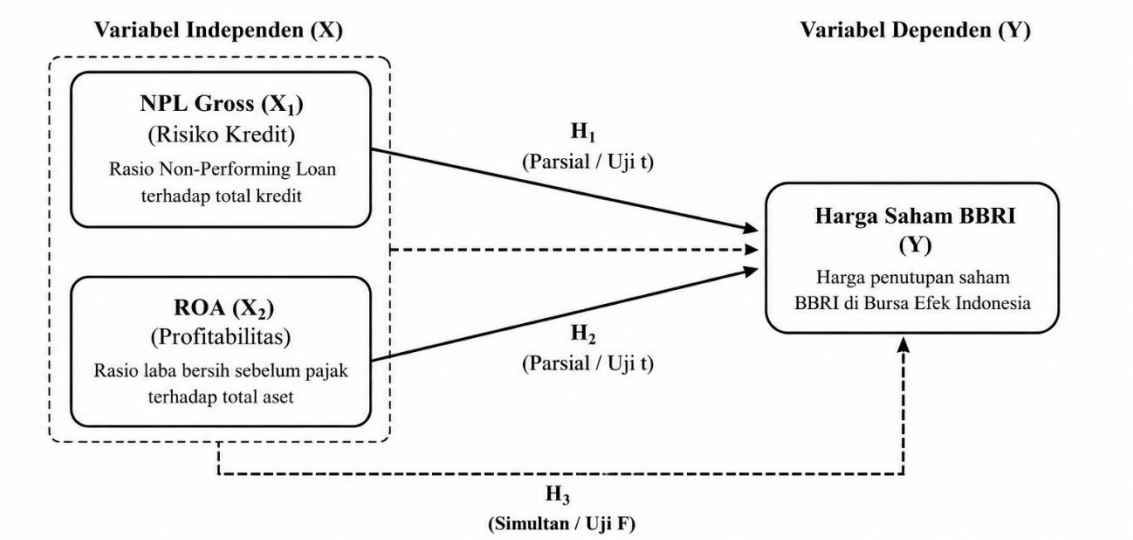
Fenomena tersebut sejalan dengan *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence, yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang (Sunaryono & Apriani, 2025). Dalam konteks perbankan, publikasi laporan keuangan yang memuat informasi mengenai tingkat NPL dan ROA dapat memengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Investor cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas tinggi meskipun menghadapi peningkatan risiko kredit dalam batas tertentu (Bagiana, 2024). Dengan demikian, hubungan antara NPL, ROA, dan harga saham menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut secara empiris.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham karena meningkatnya risiko gagal bayar dapat menurunkan kepercayaan investor (Purnamasari & Sitorus, 2023; Putri dkk., 2026). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa pengaruh NPL terhadap harga saham dapat menjadi tidak signifikan atau bahkan positif apabila bank mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi (Purwanti, 2020; Wismaryanto, 2013). Selain itu, ROA secara umum ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan yang dinamis antara risiko kredit dan profitabilitas dalam memengaruhi keputusan investor di sektor perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), baik secara parsial maupun simultan, selama periode 2018 hingga kuartal pertama tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian mengenai hubungan risiko kredit, profitabilitas, dan pasar modal, sekaligus memberikan informasi bagi investor dan manajemen

perbankan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Untuk memperjelas hubungan antarvariabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menggambarkan pengaruh variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham BBRI, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian berupa *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama periode pengamatan. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian statistik.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), salah satu bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian difokuskan pada analisis pengaruh risiko kredit dan profitabilitas terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan dan data harga saham penutupan (closing price) BBRI selama periode tahun 2018 hingga kuartal pertama tahun 2025. Data tersebut diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan, serta laporan publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 data observasi kuartalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan data historis yang tersedia secara publik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Non-

Performing Loan (NPL) sebagai variabel X_1dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel X_2, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham BBRI sebagai variabel Y.

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh NPL dan ROA terhadap harga saham BBRI, baik secara parsial maupun simultan. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y= Harga Saham BBRI
- a= Konstanta
- b_1= Koefisien regresi variabel NPL
- b_2= Koefisien regresi variabel ROA
- X_1= Non-Performing Loan (NPL)
- X_2= Return on Assets (ROA)
- e= Error atau variabel lain di luar penelitian

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak spreadsheet dengan bantuan fitur Data Analysis Toolpak untuk menghasilkan output statistik penelitian. Analisis yang dilakukan meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parsial (Uji t). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh NPL dan ROA secara simultan terhadap harga saham. Adapun Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham BBRI.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% $(\alpha = 0{,}05)$. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian dilakukan terhadap 32 data observasi kuartalan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama periode tahun 2018 hingga kuartal pertama tahun 2025. Data yang digunakan berupa rasio *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham penutupan (closing price) perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak spreadsheet dengan bantuan fitur Data Analysis Toolpak untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis regresi linear berganda.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tahap awal analisis dilakukan dengan memasukkan variabel independen berupa NPL dan ROA ke dalam model regresi. Hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, NPL	–	Enter

Keterangan:
- Variabel Independen (X_1)= Non-Performing Loan (NPL)
- Variabel Independen (X_2)= Return on Assets (ROA)
- Variabel Dependen (Y)= Harga Saham BBRI

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel independen yang terdiri atas NPL dan ROA dimasukkan ke dalam model regresi menggunakan metode *Enter*. Metode ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dianalisis secara bersamaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham BBRI sebagai variabel dependen.

Selanjutnya, hasil ringkasan model regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,588	0,346	0,301	617,73

Keterangan:
Predictors: (Constant), ROA, NPL

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (R)sebesar 0,588. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel NPL dan ROA terhadap harga saham BBRI berada pada kategori hubungan sedang. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2)sebesar 0,346 menunjukkan bahwa variabel NPL dan ROA mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 34,6%. Adapun sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, maupun faktor fundamental lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,301 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham tetap berada pada tingkat yang cukup baik. Selain itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 617,73 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi model regresi terhadap data aktual harga saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F) Dan Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian simultan dan parsial ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA dan Koefisien Regresi

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.856.343,26	2	2.928.171,63	7,674	0,002
Residual	11.066.030,96	29	381.587,27		
Total	16.922.374,22	31			

Keterangan:
Dependent Variable = Harga Saham
Predictors = (Constant), ROA, NPL

Coefficients

Model	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-432,34	1201,48	-0,36	0,722
NPL	916,54	324,90	2,821	0,009
ROA	567,69	192,11	2,955	0,006

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = -432{,}34 + 916{,}54x_1 + 567{,}69x_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -432,34 mengindikasikan bahwa apabila variabel NPL dan ROA bernilai nol, maka harga saham diperkirakan berada pada nilai -432,34. Meskipun secara matematis konstanta bernilai negatif, kondisi tersebut tidak menjadi fokus utama interpretasi karena dalam praktiknya nilai NPL dan ROA tidak mungkin bernilai nol secara bersamaan.

Koefisien regresi variabel NPL sebesar 916,54 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 916,54 satuan dengan asumsi variabel ROA tetap atau konstan. Sementara itu, koefisien regresi ROA sebesar 567,69 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 567,69 satuan dengan asumsi variabel NPL tetap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kombinasi antara tingkat risiko kredit dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ketika mengambil keputusan investasi pada saham sektor perbankan. Dengan kata lain, pergerakan harga saham BBRI tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator keuangan saja, melainkan dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain & Candra, (2025) yang menyatakan bahwa indikator manajemen risiko dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor cenderung melakukan evaluasi terhadap kesehatan bank secara komprehensif sebelum menentukan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh (Puspitaningtyas, 2015), yang menyatakan bahwa harga saham terbentuk berdasarkan ekspektasi investor terhadap risiko dan tingkat keuntungan perusahaan di masa mendatang.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BBRI dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t_{hitung}sebesar 2,821 lebih besar dibandingkan t_{tabel}sebesar 2,045. Hasil ini menunjukkan adanya fenomena yang menarik karena secara teoritis peningkatan NPL umumnya diasumsikan memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Tingginya rasio NPL biasanya dipandang sebagai indikasi meningkatnya risiko kredit dan menurunnya kualitas aset bank sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan hubungan positif antara NPL dan harga saham BBRI. Fenomena tersebut dapat terjadi karena tingkat NPL BBRI selama periode penelitian masih berada dalam batas aman regulator, yaitu di bawah 5%, sehingga investor menilai kenaikan NPL masih berada dalam tingkat toleransi yang wajar. Investor memandang bahwa peningkatan risiko kredit tersebut merupakan konsekuensi dari ekspansi bisnis dan penyaluran kredit yang agresif, khususnya pada sektor UMKM yang menjadi fokus utama BBRI. Selama ekspansi tersebut mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi, pasar tetap memberikan respons positif terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryana dkk, (2025) yang menemukan bahwa peningkatan NPL pada bank BUMN tidak selalu direspons negatif oleh pasar modal apabila bank masih mampu menjaga stabilitas profitabilitas dan kualitas manajemen risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya berfokus pada besarnya risiko kredit, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko tersebut secara efektif. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sihombing dkk, (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan NPL cenderung berdampak negatif terhadap kinerja dan persepsi pasar terhadap perbankan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap harga saham bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan serta situasi ekonomi pada periode tertentu.

Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BBRI dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai t_{hitung}sebesar 2,955. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kondisi ini mendorong meningkatnya permintaan saham BBRI di pasar modal sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Temuan tersebut mendukung *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence, di mana informasi mengenai peningkatan profitabilitas perusahaan dipandang sebagai sinyal positif oleh investor mengenai prospek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis perusahaan di masa mendatang (Sunaryono & Apriani, 2025). Dalam konteks ini, ROA menjadi indikator penting yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aulia dkk, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi pembagian keuntungan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang

diharapkan investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih baik di pasar modal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor saham perbankan, khususnya pada BBRI, cenderung melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan secara komprehensif. Investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat risiko kredit yang tercermin melalui NPL, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui ROA. Profitabilitas yang kuat mampu menjadi *financial cushion* atau bantalan finansial yang meredam kekhawatiran investor terhadap peningkatan risiko kredit perusahaan. Dengan demikian, pasar modal memberikan respons yang lebih positif terhadap perusahaan perbankan yang mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit, pengelolaan risiko, dan profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap 32 data observasi kuartalan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) periode 2018 hingga kuartal pertama tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham BBRI dengan nilai signifikansi F sebesar 0,002114 $(p < 0{,}05)$. Nilai koefisien determinasi (R^2)sebesar 34,61% menunjukkan bahwa variasi harga saham mampu dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 65,39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, NPL terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung}sebesar 2,82101 dan signifikansi 0,00855. Hasil ini menunjukkan adanya anomali terhadap teori konvensional, di mana investor cenderung mentoleransi peningkatan risiko kredit selama rasio NPL masih berada dalam batas aman regulator di bawah 5% dan dipandang sebagai konsekuensi dari ekspansi bisnis perusahaan. Sementara itu, ROA juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung}sebesar 2,95507 dan signifikansi 0,00615. Temuan ini mendukung Signaling Theory yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga mendorong kenaikan harga saham serta menjadi bantalan finansial (*financial cushion*) dalam meredam persepsi risiko kredit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen, 8(1). Https://Doi.Org/10.21067/Jrmm.V6i1.4463

Bagiana, I. K. (2024). Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Terhadap Kinerja Perusahaan: Peran Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 3(2), 934–944. Https://Doi.Org/10.57141/Kompeten.V3i2.145

Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8(4). Https://Doi.Org/10.30651/Jms.V8i4.20997

Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI, 3(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.14710/Jsmo.V3i1.4178

Kurniawan, D. (2025). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk: Kisah Sang Bank Rakyat. Afdan Rojabi Publisher.

PT Bank Rakyat Indonesia. (2025). Laporan Kinerja Perbankan Tahunan 2018-2025. Https://Bri.Co.Id/Report

Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 9741–9750. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i12.3302

Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, Dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 75–84. Https://Doi.Org/10.51263/Jameb.V5i1.115

Puspitaningtyas, Z. (2015). Prediksi Risiko Investasi Saham. Pandiva Buku.

Putri, A., Nurdin, E., & Basru, A. M. F. R. (2026). Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Accounting Student Series On Emerging Trends, 1(01 (Maret)), 90–104. Https://Doi.Org/10.66896/Asset.1.01.2026.7

Sihombing, S., Sahputri, R. A. M., Ali, H., Rini, L. E., & Ramadhan, M. P. (2025). Analisis LDR, BOPO, NPL, Dan Bank Size Terhadap Financial Performance Dan Market Value Perbankan Tahun 2022-2024. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS, 4(1), 183–207. Https://Doi.Org/10.36490/Jmdb.V4i1.1770

Sunaryono, S., & Apriani, T. (2025). Meta-Analisis Teori Sinyal: Pengaruh Pengumuman Dividen Dan Sinyal Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi STIEP, 10(2), 151–159. Https://Doi.Org/10.54526/Jes.V10i2.619

Suryana, A., Rukmana, H. S., & Vikaliana, R. (2025). Manajemen Risiko Investasi Dan Keuangan. Penerbit Widina.

Susrama, I. W. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS), 5(5), 1141. Https://Doi.Org/10.59188/Jurnalsosains.V5i5.32212

Wahyu, D. R. (2020). Analisa Non Performing Loan (NPL) Dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 13(2), 238–243. Https://Doi.Org/10.46306/Jbbe.V13i2.50

Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 □ 2012. Jurnal Manajemen, 3(1), 300242.

Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), Dan Leverage (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 3(2), 60–72. Https://Doi.Org/10.55606/Jumia.V3i2.3745

Zulkarnain, N., & Candra, H. (2025). Dinamika Pasar Uang Dan Peran Skeptisisme Profesional Akuntan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. JURNAL LENTERA BISNIS, 14(1), 262–270. Https://Doi.Org/10.34127/Jrlab.V14i1.1339